

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan peradaban manusia yang semakin lama semakin gencarnya yang membuat terbentuknya sebuah perubahan sosial dan memberikan dampak pula terhadap perubahan budaya. Gaya hidup adalah suatu bentuk ekspresi dalam suatu aktifitas yang menggambarkan minat dan opininya maka dari situ bisa tergambar jati diri seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain ataupun dengan lingkungannya. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana seseorang menghabiskan banyak waktunya, apa yang penting baginya dan menjadi pertimbangan utama dalam hidupnya, dan apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan Dunia sekitar.

Sejak manusia lahir, tuntutan batin mengajak beriman sudah ada, tetapi sifatnya masih amat terbatas, dan tuntutan berhenti sendiri jika sudah terpenuhi (iman sudah dimiliki). Dengan telah terpenuhi tuntutan batin maka manusia menjadi tenang dan hilanglah kegelisahan serta keluh-kesahnya.¹

Keresahan hidup manusia seolah-olah telah menjadi ciri khas dari manusia zaman modern, dan terjadinya justru pada saat dunia makin maju, pembangunan di segala bidang makin meningkat, ilmu dan teknologi makin canggih. Namun pada

¹ Hadori Nur, *Membina Keimanan Pribadi*, (Jakarta : Yayasan Masagung, 1985), h. 63

sisi lain penggunaan kemajuan ilmu teknologi yang canggih tanpa dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan, telah mengakibatkan dampak negatif, karena penyalahgunaan dari ilmu pengetahuan tersebut.²

Satu-satunya cara manusia dalam berupaya untuk mengenal lingkungan dan dunia sekitarnya adalah dengan berkomunikasi, maka dibutuhkan upaya-upaya tertentu dalam berkomunikasi terutama tata cara berkomunikasi baik dengan manusia yang satu rumpun atau dengan yang berlainan rumpun.

Di dalam Agama cara berkomunikasi dan mengenalkan ajarannya kepada yang lain adalah dengan cara berdakwah sekian banyaknya aliran-aliran agama dan juga komunitas-komunitas pun memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan ajaran agama kepada jamaahnya sehingga banyak sekali tipe-tipe dakwah yang ada di lingkungan sekitar bahkan mereka yang satu aliran atau satu komunitas pun terkadang memiliki perbedaan dalam hal tipologi dakwahnya.

Faktor utama terbentuknya suatu gaya hidup dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan fisiografis. Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunannya dan karakteristik konsumen. Dengan adanya gaya hidup (lifestyle) dapat melahirkan perkumpulan atau yang bisa disebut sebagai komunitas.

² Syureich, *Mengatasi Keresahan Hidup*, (Jakarta : Pesantren Terpadu al-Awwabin, 1988), h. 5.

Dalam buku *Division of Labour* Karya E Durkheim tentang sifat alami masyarakat dalam sejarah manusia yang riil hal itu tidak bisa ditemukan. Bahkan dalam masyarakat prsejarah sekalipun, seorang individu yang dilahirkan ke dunia langsung mendapati kelompok-kelompok keluarga, klan, suku dan bangsa-bangsa dan tumbuh dalam konteks kelompok tersebut. Bahasa, kebiasaan kepercayaan dan respon terhadap emosional mereka bahkan sifatnya yang sangat pribadi sekalipun selalu muncul dari kerangka pandangan sosial yang telah membantu mereka berkembang semenjak lahir ke dunia³

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa manusia atau individu yang pada umumnya memiliki kesamaan ketertarikan, maksud, kepercayaan, preferensi, kebutuhan, resiko, kegemaran, dan kondisi lain yang serupa. Secara bahasa komunitas dari kata Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan menjadi *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Komunitas juga bisa diartikan sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, kegemaran dan perhatian terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi atau melakukan interaksi secara intens.⁴

Perlu diketahui bahwa suatu komunitas tidak akan berjalan baik jika dalam anggotanya ada yang tidak mematuhi aturan-aturan yang sudah menjadi kesepakatan

³L.Pals, Daniels, (Seven Theories Of Religions, Jogjakarta: IRCiSoD, 2011).

⁴Elistiawan, W. (2017). FENOMENA LIFESTYLE KOMUNITAS PEMUDA HIJRAH. *Skripsi fakultas ilmu sosial dan politik.*

bersama hal ini yang menimbulkan keterputusan ikatan antar satu anggota dengan lainnya, namun sebaliknya jika anggota mematuhi seluruh aturan yang sudah disepakati maka akan menjaga soliditas anggota dan menjadikan komunitas tersebut semakin kuat dan setiap komunitas memiliki naluri dasar untuk melakukan ekspansi demi menjaga dan memperkuat eksistensinya.

Komunitas pemuda Hijrah di kota Surabaya banyak bermunculan terutama yang berorientasi dalam kegiatan keagamaan seperti komunitas kajian dan lain sebagainya. Dalam konteks kebaragamaan ada beberapa aspek misalnya dalam aspek hukum dan aturan dalam beragama misalnya dalam berpakaian, berhubungan sosial, hingga berinteraksi dengan seluruh alam semesta atau dalam bahasa agama di sebut “*hablum mina nas*” dan kedua adalah aspek spiritualitas yaitu bagaimana manusia berinteraksi dengan tuhan atau dalam bahasa agama disebut “*hablum minallah*”.

Pada hakikatnya gerakan komunitas pemuda Hijrah adalah suatu wadah yang memang dibentuk untuk wadah bagi mereka yang benar-benar ingin fokus berhijrah guna menjauhkan diri dari kemudharatan yang bersifat keduniaan dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Diantara beberapa anggotanya tidak sedikit dari mereka yang merupakan orang-orang yang cukup dikenal dimasyarakat misalnya dulunya seorang artis yang sangat terkenal karena dengan niatannya berhijrah mereka rela meninggalkan semua ketenarannya dan memulai dengan gaya hidup baru yang sangat berbalik dengan kehidupan sebelumnya. Tak jarang dari mereka yang rela meninggalkan seluruh yang awalnya sangat mereka gemari misalnya dari yang

awalnya berpakaian non syar'i menjadi syar'i juga sampai rela menghapus tato yang pada awalnya mungkin sangat dibanggakannya.

Dalam hal keberagaman ada aspek spiritualitas yang juga merupakan pilar utama maka perlu dikupas juga secara mendalam karena tidak bisa memisahkan antara keduanya yaitu materialitas dan spiritualitas. Secara naluriah manusia memiliki dorongan yang kuat untuk memenuhi dahaga spiritualitasnya. Sedangkan krisis yang dihadapi manusia pada saat ini, yang menyebabkan lahirnya kerinduan kembali kepada semacam spiritualisme. Hal ini dihadapi oleh seluruh manusia diberbagai belahan dunia terutama di negeri kita indonesia. Menyoroti fakta memprihatinkan bahwa sudah cukup lama negeri kita kosong dari suatu strategi budaya untuk mengarahkan kita sebagai bangsa ke arah yang seharusnya. Mengingat bahwa kita berada di zaman yang penuh dengan kekacauan, yang antara lain disebabkan oleh perkembangan teknologi komunikasi massa yang bergerak jauh diluar kendali⁵. Melihat masalah kronis yang dihadapi oleh manusia. Maka gerakan komunitas pemuda Hijrah ini adalah sebuah opsi baru yang mungkin bisa memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh ummat manusia.

Ustad Evie Effendi dari Bandung merupakan satu dari beberapa ustadz yang turut menggagas gerakan Hijrah ia juga pernah bercerita tentang masa lalunya yang kelam hingga ia memutuskan untuk Hijrah dan berpindah dari gaya hidup yang sangat jauh dari nilai-nilai keagamaan dan berpindah total meninggalkan kebiasaan-

⁵Bagir, H. (2017). *Islam Tuhan Islam Manusia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

kebiasaan lamanya dan memulainya mengganti dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang mendekatkan diri kepada ajaran-ajaran agama.

Dan masih banyak lagi ustadz-ustadz yang menggagas gerakan Hijrah ini di antaranya ustadz Hanan Attaki, ustadz Salim A Fillah kalau di Surabaya ada ustadz Heru Kusumahadi. Kebanyakan adalah ustadz-ustadz muda yang sangat menarik bagi kaula muda secara bahasa dan pemikiran sangat cocok, maka tidak heran jika gerakan pemuda Hijrah ini sangat marak dan menjamur di berbagai kota dan dengan kecanggihan media yang sangat membantu mempercepat informasi, maka tidak diragukan jika gerakan ini sangat berpengaruh besar terhadap gaya hidup dan pola perilaku beragama masyarakat sebagai fenomena baru.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dan memahami fenomena tersebut dengan judul: **"POLA DAKWAH KOMUNITAS HIJRAH "WANI NGAJI"**.

B. Rumusan Masalah

Dari judul yang penulis tentukan adalah bermula dari sebuah fenomena yang pada akhirnya mengundang sebuah upaya untuk menggali lebih dalam pertanyaan-pertanyaan untuk ditemukan jawabannya guna mendeskripsikan secara jelas dan gamblang adalah dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil komunitas wani ngaji di Surabaya?
2. Bagaimana Konsep Dakwah menurut Komunitas wani ngaji?

3. Bagaimana pengaruh pola dakwah komunitas wani ngaji terhadap perilaku umat muslim surabaya?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan deskripsi secara jelas tentang konsep dan gaya hidup para anggota komunitas pemuda hijrah dan juga untuk mengetahui dampaknya terhadap tingkat spiritualitas keberagamaan yang dirasakan oleh anggota dan jamaah komunitas pemuda Hijrah.

Namun tujuan yang lebih khususnya adalah:

1. Untuk mengetahui profil komunitas Wani Ngaji di Surabaya.
2. Untuk mengetahui konsep dakwah yang dilakukan komunitas Wani Ngaji kepada anggotanya sebagai sesuatu yang baru hadir ditengah-tengah masyarakat.
3. Untuk mengetahui pengaruh dakwah komunitas Wani Ngaji terhadap umat muslim di Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah guna memberikan suatu kontribusi khasanah keilmuan juga menawarkan sebuah cakrawala baru terhadap kajian keagamaan serta fenomena baru tentang sebuah gejala sosial yang hadir ditengah masyarakat guna memperkaya dan memperluas sudut pandang kita dalam memahami sebuah fenomena sosial keagamaan kepada masyarakat terutama dalam lingkungan setempat.

Dengan begitu potensi meningkatkan sumberdaya manusia dilingkungan akademisi akan terjadi sehingga mampu menjadikan kita semakin arif dan bijaksana

dalam memandang sebuah hal baru yang muncul padamulanya awam bagi sebagian orang dilingkungan sekitar khususnya dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik serta pemahaman agama yang lebih terarah dan ini dapat juga menjadi referensi atau rujukan bagi mahasiswa kedepannya.

E. Penelitian Terdahulu

Dari adanya penelitian terdahulu ini penulis berupaya menghindari terjadinya penulisan ulang sehingga tidak ada kesamaan dengan karya-karya yang lain. Terdapat karya-karya lain yang membahas permasalahan dalam lingkup yang sama, di antaranya :

1. Murni, 2013, “KONSEP HIJRAH DALAM PERSPEKTIF ALQUR’AN(STUDI TERHADAP PANDANGAN PROF. Dr. M. QURAIHSHIHAB, MA DALAM TAFSIR AL-MISHBAH)”. (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar 2013).
2. Wedo Elistiawan, 2017, “FENOMENA *LIFESTYLE* KOMUNITAS PEMUDA HIJRAH”. Studi kasus di kota Bandung. (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung 2017).
3. Achmad Dzikri Fanshab, 2018, “BIMBINGAN SPIRITUAL MELALUI MOBIL HIJRAH PADA KOMUNITAS PUNK MUSLIM PULOGADUNG JAKARTA TIMUR” Studi kasus di kota Jakarta. (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018).
4. Ihat Solihat, 2017, “STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF PENGURUS GERAKAN PEMUDA HIJRAH DALAM BERDAKWAH” (Skripsi Fakultas

Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta

2017).

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya memberikan gambaran yang sedikit membantu penelitian ini bahwa fenomena ini bukan terjadi hanya di satu tempat saja melainkan terjadi diberbagai tempat salah satunya di Surabaya. Sebagaimana status sosial pada umumnya merupakan penghargaan masyarakat akan prestasi yang dicapai oleh individu. Apabila ia mencapai suatu target atau sasaran yang dia bidik yang bisa berupa prestasi akademik atau puncak keimanan dalam beragama ditengah-tengah khalayak.

Maka setiap orang memiliki kesempatan tersebut yaitu meraih prestasi yang diharapkan hingga mampu menciptakan sebuah kompetisi didalamnya. Gaya hidup seringkali dijadikan sebagai acuan standart seseorang atau kelompok komunitas. Kondisi ini seringkali membuat kebanyakan orang terutama anak muda yang notabene dalam pencarian jati diri dan jaringan pertemanan ini terjebak dalam dunia konsumerisme. Hingga mereka gugup dan gagap melihat hal-hal baru dengan alasan membaur dan supaya diterima dalam pergaulan tersebut. Segala cara pun ditempuh demi mencapai apa yang dia inginkan dan juga memiliki sebagaimana yang dimiliki oleh teman barunya.

Tidak heran jika pada akhirnya banyak orang yang terjebak dalam dunia keglamoran dengan aneka konsekuensi yang membuatnya pusing tujuh keliling akibat dari mengikuti gaya hidup. Namun tak semua gaya hidup penuh dengan sesuatu yang bersifat mudharat. Komunitas pemuda Hijrah juga memiliki gaya hidup tetapi sangat jauh dari kata glamour dan konsumtif. Mereka justru memilih gaya

hidup yang sangat sederhana. Dan dengan gaya yang sederhana ini mereka berupaya menjadikannya trend dan gaya hidup yang sangat ideal bagi mereka untuk lebih baik dalam menjalani kehidupan.

F. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atas judul skripsi ini, yaitu Pola dakwah komunitas wani ngaji di Surabaya. Maka berikut dijelaskan definisi operasional terhadap istilah-istilah yang ada di judul skripsi tersebut:

1. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama⁶
2. Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah.⁷
3. Wani ngaji adalah komunitas gerakan hijrah yang dibentuk dari kata wani=berani ngaji=belajar atau menambah wawasan dan pengetahuan agama.

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh hasil penelitian, dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan metodedeskriptif analisis. Maksudnya adalah analisis penelitian ini didasarkan pada penggambaran secara objektif terhadap tema penelitian dengan pendekatan kualitatif, datanya di peroleh melalui kepustakaan.

Data yang diperoleh dari hasil kepustakaan tersebut di deskripsikan dalam bentuk uraian. Maksud utama analisis data adalah untuk membuat data itu dapat

⁶<https://m.wikipedia.org/wiki/komunitas>

⁷ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Dakwah>

dipahami, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dibagikan sebagai ilmu kepada orang lain.

H. Sistematika Penelitian

Guna mempermudah dalam memahami skripsi ini, penulis menyusun sistematika penelitian yang terdiri atas lima bab, dengan sub bab yang menjadi pembahasannya, rinciannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti menyajikan deskripsi umum tentang pandangan seluruh isi yang ada dalam skripsi. Diantaranya peneliti mengemukakan pendahuluan yang menggambarkan obyek kajian secara ringkas, setelah itu membuat rumusan masalah serta menyertakan tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan kerangka teoritis, penelitian terdahulu, kemudian metode penelitian, yang diantaranya adalah tentang pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta selain itu, peneliti juga menyajikan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teoritis

Bab ini menguraikan teori-teori tentang Dakwah dan Hijrah menurut para ulama dan tokoh-tokoh yang dikenal sebagai pemuka agama Islam.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam proses penelitian, yaitu bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian. Metode penelitian ini berisikan jenis dan pendekatan yang dilakukan untuk mencari tahu tentang konsep dakwah dan arah gerak komunitas.

BAB IV : Analisa Data

Bab ini berisi tentang pola atau konsep Dakwah Hijrah antara Komunitas pemuda Hijrah Shift dan Komunitas Punk Muslim serta mendeskripsikan persamaan dan perbedaannya, serta memeparkan juga kekurangan dan kelebihan komunitas Punk Muslim dan kekurangan Komunitas Pemuda Hijrah Shift.

BAB V: Penutup

Dalam bab ini berisi Penutup, peneliti menyimpulkan secara keseluruhan dari hasil penelitian, dan saran.